

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Secara umum, bahasa Sunda yang dipakai di Baduy tidak jauh berbeda dengan bahasa Sunda yang dipakai di sekitarnya. Namun, tidak dapat pula dikatakan sama. Perbedaan di antara keduanya terletak pada kosa kata dan intonasi kalimat. Masyarakat Baduy memiliki kosa kata tersendiri untuk mengungkapkan benda-benda di sekitarnya, seperti *somong* ‘gelas bambu’, *jamang kurung* ‘baju’, *samping* ‘kain tenun’, dan sebagainya. Adapun intonasi pelafalan bahasa Sunda oleh masyarakat Baduy dan masyarakat luar Baduy memang berbeda. Apabila kita mendengar masyarakat Baduy dan masyarakat luar Baduy berbicara, dengan seketika kita dapat mengetahui perbedaan tersebut. Selain itu, perbedaan di antara bahasa Sunda yang dipakai di Baduy dan bahasa Sunda yang dipakai di luar Baduy tampak pula dalam hal kata sapaannya. Misalnya, pada umumnya, *neng* digunakan untuk menyapa anak perempuan. Akan tetapi, di Baduy, *neng* digunakan untuk menyapa anak laki-laki.

Selanjutnya, berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, didapat kesimpulan sebagai berikut. Kata sapaan bahasa Baduy dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni kata sapaan yang digunakan ego terhadap masyarakat Baduy dan kata sapaan yang digunakan ego terhadap masyarakat luar Baduy. Adapun kata sapaan yang digunakan ego terhadap masyarakat Baduy dibagi pula menjadi dua bagian, yakni kata sapaan terhadap kerabat dan kata sapaan terhadap nonkerabat.

Terdapat beberapa jenis kata sapaan yang terdapat di Baduy. Jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istilah Kekerabatan (IK), yang terdiri atas *aki*, *nini*, *bapak*, *ayah*, *ambu*, *aceng*, *neng*, *nok*, dan *bontot*.
2. Nama Diri (ND), seperti *Darso* dan *Lilis*.
3. Istilah Kekerabatan dengan atau tanpa Nama Diri (IK ± ND), yang terdiri atas *uwa ± ND*, *mamang ± ND*, *bibi ± ND*, *a'a ± ND*, *teteh ± ND*, *bapak ± ND*, dan *ibu ± ND*.

4. Istilah Kekeabatan dengan Nama Anak Pertama (IK + NAP), yang terdiri atas *bapak/ayah + NAP* dan *ambu + NAP*.
5. Kata pelaku, yakni *penganten*, serta
6. Bentuk Ø.

Selain jenis-jenis kata sapaan di atas, masih terdapat beberapa temuan yang berhubungan dengan kata sapaan dalam masyarakat Baduy. Seorang masyarakat Baduy dapat memiliki beberapa panggilan. Panggilan tersebut dipengaruhi oleh daur kehidupan. Seseorang yang baru lahir akan diberi nama oleh Puun. Apabila orang tersebut berpenyakit, ia akan ‘dibuang’ selanjutnya diambil kembali. Setelah diambil kembali, orang tersebut berganti nama menjadi *pulung*, dan selanjutnya ia akan dipanggil dengan nama tersebut. Ketika orang tersebut memutuskan untuk menikah, sebutan untuk dirinya tidak lagi *pulung*. Enam bulan sebelum menikah, ia akan disebut sebagai *bakal penganten*. Setelah menikah dan sebelum mempunyai anak, orang tersebut akan disebut dan dipanggil *penganten*. Apabila setelah usianya sudah semakin tua, tetapi belum juga mempunyai anak, ia akan disebut *penganten kolot*. Namun, apabila ia telah mempunyai anak, orang tersebut akan disebut dan dipanggil dengan sebutan *ambu/bapak/ayah* dengan nama anak pertamanya. Selanjutnya, apabila orang tersebut telah mempunyai cucu, ia akan disebut dengan *aki/nini* dengan nama cucu pertamanya. Demikianlah gambaran perubahan sebutan seseorang di Baduy yang dipengaruhi daur hidupnya.

Penggunaan kata sapaan di atas tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan didapat empat faktor yang mempengaruhi digunakannya suatu bentuk kata sapaan. Keempat faktor tersebut adalah hubungan keakraban, usia, jenis kelamin, serta status pernikahan dan kepemilikan keturunan. Pengaruh faktor-faktor tersebut akan terlihat pada tabel 5.1 berikut. Adapun sistem sapaan masyarakat Baduy, tampak pada bagan 5.1

Bagan 5. 1 Sistem Sapaan Bahasa Baduy

Kata Sapaan	Faktor-faktor yang Mempengaruhi								
	Hub. Keakraban		Usia		Jenis Kelamin		Pernikahan		
	Kenal	Tidak Kenal	Lebih Tua	Lebih Muda	♂	♀	Belum Menikah	Sudah Menikah	
								Belum Mempunyai Anak	Sudah Mempunyai Anak
<b>1. Istilah Keakraban (IK)</b>									
aki	+	-	+	-	+	-	-	-	+
nini	+	-	+	-	-	+	-	-	+
bapak	+	-	+	-	+	-	-	-	+
ayah	+	-	+	-	+	-	-	-	+
ambu	+	-	+	-	-	+	-	-	+
aceng	+	+	-	+	+	-	+	+	+
neng	+	+	-	+	+	-	+	+	+
nok	+	+	-	+	-	+	+	+	+
bontot	+	-	-	+	+	+	+	+	+
<b>2. Nama Diri (ND)</b>	+	-	-	+	+	+	+	+	+

Kata Sapaan	Faktor-faktor yang Mempengaruhi								
	Hub. Keakraban		Usia		Jenis Kelamin		Status Pernikahan		
	Kenal	Tidak Kenal	Lebih Tua	Lebih Muda	♂	♀	Belum Menikah	Sudah Menikah	
								Belum Mempunyai Anak	Sudah Mempunyai Anak
<b>3. IK ± ND</b>									
uwa ± ND	+	-	+	-	+	+	+	+	-
mamang ± ND	+	-	+	-	+	-	+	+	-
bibi ± ND	+	-	+	-	-	+	+	+	-
a'a ± ND	+	-	+	-	+	-	+	+	+
teteh ± ND	+	-	+	-	-	+	+	+	+
bapak ± ND	+	+	+	+	+	-	+	+	+
ibu ± ND	+	+	+	+	-	+	+	+	+
<b>4. IK + Nama Anak Pertama (NAP)</b>									
bapak/ayah + NAP	+	-	+	+	+	-	-	-	+
arnbu + NAP	+	-	+	+	-	+	-	-	+
<b>5. Kata Pelaku</b>									
penganten	+	-	+	+	+	+	-	+	-
<b>6. Bentuk Ø</b>	-	+	+	+	+	+	+	+	+

## 5.2 Saran

Bahasa Sunda yang dipakai di Baduy memang sedikit berbeda dari bahasa Sunda di luar Baduy. Kata sapaan dalam masyarakat Baduy hanyalah sedikit contoh yang mencerminkan perbedaan di antara kedua. Selain kata sapaan, masih banyak hal lain yang dapat diteliti, seperti intonasi masyarakat baduy yang khas, serta perbandingan kosa kata bahasa Sunda di Baduy dengan bahasa Sunda di luar Baduy. Kedua penelitian tersebut akan semakin memperkaya khazanah penelitian kebahasaan di Baduy.



